



**ENCOURAGING LITERACY HABITS TOWARDS EARLY CHILDREN AT CIPAYUNG**  
**GERAKAN PEMBIASAAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK DI CIPAYUNG**

**MENDORONG KEBIASAAN LITERASI TERHADAP ANAK DINI DI CIPAYUNG GERAKAN PEMBIASAAN**  
**BUDAYA LITERASI PADA ANAK DI CIPAYUNG**

**Nurul Frijuniarsi<sup>1</sup>, Natalia Tri Astuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

[frijuniarsinurul@gmail.com](mailto:frijuniarsinurul@gmail.com) , [natnatalia.lia@gmail.com](mailto:natnatalia.lia@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Establishing literacy habits cannot be obtained in one or two days, it takes a habituation that is repeated and consistent. This habituation can start from the child's first social environment, the family. In addition, the school can provide support by being a mediator or facilitator. Therefore, this PKM was carried out with the aim of encouraging literacy habits at home and school, with PAUD Matahari Cipayung as the partners and students and their parents as targets. The PKM activity was carried out for three months, and the results of the activity showed that most parents had a high awareness of the importance of literacy skills for children, besides that there were also significant changes in the interaction patterns of children and parents which were more communicative and interactive. Overall, it can be concluded that this PKM activity is able to achieve the expected target, the creation of literacy habits in early childhood.*

*Keywords: literacy, preschool children*

**ABSTRAK**

Membangun kebiasaan dan budaya literasi tidak bisa diperoleh dalam satu dua hari, diperlukan sebuah pembiasaan secara berulang dan konsisten. Pembiasaan ini dapat dimulai dari lingkungan sosial pertama anak, yaitu keluarga. Selain itu pihak sekolah dapat memberikan dukungan dengan menjadi mediator maupun fasilitator. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan mengerakkan kebiasaan literasi di rumah dan sekolah, dengan mitra PAUD Matahari Cipayung dan peserta didik beserta wali murid sebagai sasaran. Kegiatan PKM dilaksanakan selama tiga bulan, dan hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kemampuan literasi bagi anak, selain itu terdapat juga perubahan yang signifikan pada pola interaksi anak dan orang tua yang lebih komunikatif dan interaktif. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini mampu meraih target yang diharapkan, yaitu terciptanya kebiasaan literasi pada anak usia dini.

Kata Kunci: literasi, anak usia dini



## PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar dalam literasi. Literasi bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan kreatif dalam memahami teks dan tulisan, serta perkembangan dalam membaca dan menulis (Wasik dan Carol, 2008). Kemampuan ini hendaklah dimiliki anak sejak dini, karena nantinya akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan minat baca dan tulis pada anak tidak bisa dilakukan secara instan dalam waktu yang singkat, diperlukan konsistensi pada proses berulang yang pada akhirnya akan membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan sendiri bukanlah sebuah hal alami yang terdapat dalam diri manusia, melainkan hasil dari proses belajar dan kegiatan sistemik, yang diposisikan secara sengaja dan disesuaikan dengan keadaan atau target yang diharapkan (Zati, 2018).

Terlepas dari pentingnya membangun kebiasaan literasi anak sedini mungkin, fakta yang terjadi semakin menguatkan pernyataan diatas, dimana pada tahun 2016 Indonesia menempati posisi ke- 60 dari 61 negara yang dinilai dari tingkat budaya literasinya menurut data World's most literate nations ranked (Sumaryanti, 2018). Tentunya banyak hal yang dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi di suatu bangsa, di antaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua dalam menanamkan minat baca dan tulis kepada anak sejak dini, maupun minimnya ketersediaan bahan bacaan yang mudah diakses oleh anak, serta tidak adanya lingkungan yang mendukung dalam pembentukan kebiasaan tersebut. Tinggi rendahnya tingkat kemampuan literasi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan bawaan, jenis kelamin, perkembangan motorik skill, kondisi kesehatan fisik, kondisi lingkungan, perbedaan status sosial dan keluarga, dan juga keterlibatan orangtua, (fadriani, 2010) Membiasakan anak untuk menyenangi kegiatan literasi dapat dimulai di masa *golden age*, yaitu masa 1000 hari pertama kehidupan, dan berlanjut sebelum anak siap memasuki jenjang sekolah dasar. Masa *golden age* merupakan masa dimana anak akan dengan mudah menyerap dan mempelajari segala sesuatu, otak anak di fase ini akan merekam setiap pengalaman yang didapatkan. Selain itu, setiap kebiasaan yang diajarkan pada anak secara berulang akan diserap oleh anak sebagai sebuah karakter (Sulistiyani, 2015).

Membentuk lingkungan yang kondusif bagi anak sebagai upaya menanamkan kecintaan akan kegiatan literasi memang tidak lah mudah, terlebih di era digital dimana anak-anak sangat rentan terpapar oleh *gadget* yang seringnya lebih menarik bagi anak, dengan berbagai fitur seperti game maupun akses ke media sosial yang dilengkapi tampilan audio maupun visual yang memukau. Belum lagi acara-acara televisi yang tidak mendidik namun dapat dengan mudah disaksikan oleh anak, tentunya hal ini menjadi tantangan yang harus ditemukan penyelesaiannya jika orang tua ingin membangun kebiasaan positif bagi anak terutama dalam kegiatan literasi. keluarga sebagai lingkungan pertama anak dapat menjadi pionir dalam membangun kebiasaan budaya literasi bagi anak. Orang tua menciptakan situasi yang mendukung bagi anak dalam mengenal dunia literasi, dan rumah sebagai sekolah pertama dikondisikan sebagaimana mestinya agar anak menjadi dekat dengan budaya literasi.

Berangkat dari gagasan di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggalakkan gerakan literasi yang melibatkan berbagai komponen seperti anak, orang tua, serta pihak sekolah. Pihak sekolah dilibatkan sebagai mitra dalam kegiatan ini, yang berperan sebagai mediator sekaligus juga evaluator dalam pelaksanaan gerakan literasi di rumah dan sekolah dalam jangka panjang. Selain rumah, sekolah juga merupakan tempat dimana anak menghabiskan sebagian waktunya, sehingga melibatkan pihak sekolah, dalam hal ini guru khususnya, secara langsung memberikan dampak yang signifikan dalam tercapainya kemampuan literasi pada anak. Di sekolah anak dipersiapkan untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga sekolah



dapat dengan mudah menyiapkan kurikulum yang mengintegrasikan kegiatan literasi di dalamnya sebagai bentuk kontribusi sekolah dalam mewujudkan terciptanya budaya literasi (Laint-laurent, 2005).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak bulan September sampai dengan November, yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap perdisipan dan tahap pelaksanaan.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini dilakukan Identifikasi kebutuhan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi peserta didik PAUD Matahari Cipayung serta latar belakang keluarga. Langkah selanjutnya adalah perijinan dimana tim pelaksana mengajukan permohonan ijin kepada pihak PAUD Matahari. Lalu bagian akhir dari tahap ini adalah pengadaan media pelatihan, dalam hal ini persiapan alat serta metode yang akan digunakan dalam pelatihan, yaitu diantaranya menyiapkan berbagai buku bacaan dengan berbagai tema dan jenis yang disesuaikan dengan tahap usia peserta didik.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan durasi satu kali pertemuan selama 2 jam dengan interval satu bulan untuk tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta dalam hal ini guru dan wali murid diberikan pengenalan tentang hakikat dari literasi serta pentingnya menumbuhkan minat baca pada anak sedari dini, pada pertemuan ini juga guru dan orang tua diberikan pengetahuan mengenai kegiatan literasi apa saja yang bias dilakukan di rumah sesuai dengan tingkatannya, yaitu (1) membaca buku bersama atau orang tua membacakan buku untuk anak (2) membangun sebuah percakapan atau diskusi terkait cerita yang telah dibaca, kegiatan ini juga dapat diikuti dengan menuliskan daftar kata yang baru didengar oleh anak (3) membuat resume secara lisan ataupun tertulis terkait isi cerita menurut sudut pandang anak serta nilai pengajaran yang terdapat di dalamnya (Resee dkk, 2010). Pada pertemuan selanjutnya dilakukan sesi sharing dan *progress report*, serta berdiskusi dalam menemukan solusi dari berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam membiasakan budaya literasi di rumah. Pertemuan terakhir digunakan untuk evaluasi, yaitu melihat seberapa besar capaian yang sudah diraih selama proses pelaksanaan kegiatan literasi di rumah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dikatakan berjalan dengan cukup lancar, dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan.

1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada minggu kedua bulan September. Pada pertemuan ke-1 pihak sekolah memfasilitasi pertemuan antara tim pelaksana, orang tua murid, guru, serta anak. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim pelaksana serta pemaparan latar belakang dan tujuan dari kegiatan ini. Pada pertemuan ini sebagian besar orang tua tertarik dengan kegiatan dan program gerakan literasi yang ditawarkan oleh tim pelaksana, karena mereka pun merasakan kekusaran dan kebingungan dalam menyikapi anak-anak yang terlalu sering bermain *gadget*. Berdasarkan diskusi yang terjadi, tim pelaksana dapat mengetahui latar belakang keluarga serta kondisi lingkungan tempat anak bertumbuh, didapati fakta bahwa hanya 7 dari 30 orang tua yang mengaku sudah mengenalkan buku bacaan dan kegiatan literasi pada anak di rumah. Tim pelaksana lalu melanjutkan pemaparan mengenai kiat-kiat membangun budaya literasi di rumah dan dilanjutkan



dengan simulasi atau pemberian contoh secara langsung aplikasi kegiatan literasi yang bias dilakukan di rumah yaitu dengan mengadakan sesi bercerita dimana anak-anak peserta didik PAUD Matahari berperan sebagai peserta. Tim pelaksana menunjukkan bagaimana caranya menarik minat anak dalam menyimak cerita, yaitu menunjukkan buku cerita yang berwarna, menyajikan cerita dengan teknik perubahan intonasi, serta penggunaan alat bantu peraga seperti *finger puppet*. Pada kesempatan ini juga tim pelaksana menginisiasi pembuatan pojok baca di ruang kelas dengan menghibahkan 30 buku cerita bergambar dan rak buku front cover display ala Montessori kepada pihak sekolah



Gambar 1. Wali Murid PAUD Matahari

2. Pertemuan ke-2 dilaksanakan sebulan setelah pertemuan sebelumnya, yaitu di minggu kedua bulan Oktober. Tujuan dari pertemuan ini adalah membahas progress kegiatan literasi di rumah, mendengarkan laporan dari para orang tua mengenai kendala selama sebulan menjalankan kegiatan ini. Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam membentuk kebiasaan baru bagi anak, ada yang merasa kesulitan dalam menyediakan bahan bacaan yang berbeda setiap harinya, sebagai solusi dari permasalahan tersebut maka tim pelaksana menyarankan pihak sekolah untuk memberikan izin peminjaman buku kepada orang tua yang merasa kesulitan dalam menyediakan buku bacaan. Buku-buku tersebut bisa dipinjam oleh anak dengan catatan harus dikembalikan keesokan harinya agar murid lain dapat meminjam buku tersebut secara bergantian. Selain masalah yang disebutkan sebelumnya, ada juga orang tua yang anaknya tidak menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan literasi di rumah, untuk itu tim pelaksana memberikan saran kepada orang tua untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minatnya, misalnya anak yang menyukai dinosaurus, maka untuk menarik minatnya di awal bisa dengan menyediakan bahan bacaan tentang dinosaurus. Selain itu terdapat beberapa orang tua yang mengaku belum konsisten dalam menjalankan kegiatan ini di rumah. Namun sebagian besar mengungkapkan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti dalam menjalankan kegiatan literasi di rumah, hanya di awal ketika mulai mengenalkan dan menetapkan waktu dan jadwal rutin untuk membaca buku bersama. Beberapa orang peserta malah mengaku bahwa anaknya sangat menyukai kegiatan baru tersebut, bahkan antusias dalam memutuskan buku cerita apa yang akan mereka baca setiap harinya. Anak-anak juga bersemangat dalam mendiskusikan bacaan yang baru saja mereka baca, menanyakan banyak hal kepada orang tua serta menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tua terkait cerita tersebut. Anak-anak juga sudah bisa membuat ringkasan isi dari cerita yang mereka baca, walaupun dalam bentuk lisan karena masih belum lancar dalam menulis.



Gambar 2. Guru dan wali murid PAUD Matahari

3. Pertemuan ke-3 merupakan sesi evaluasi, dimana tim pelaksana menilai ketercapaian kegiatan literasi di rumah dan di sekolah, untuk itu selain mendengarkan pemaparan dari pihak guru dan orang tua terkait tercapai atau tidaknya kegiatan literasi di rumah, tim pelaksana juga melakukan percakapan interaktif kepada anak. Percakapan berisi tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan mereka di rumah, khususnya kegiatan membaca. Sebagian besar anak menjawab bahwa mereka sekarang senang sekali dibacakan cerita oleh orang tua, dan bagian yang paling menyenangkan adalah berdiskusi setelah menyelesaikan sebuah cerita. Ada juga anak yang mengaku tidak setiap hari membaca karena kadang orang tuanya belum sempat membacakan cerita hari itu, namun anak tetap mencoba membaca buku cerita dengan melihat gambar yang terdapat pada buku tersebut. Anak-anak tersebut mengaku bahwa sekarang lebih senang bermain dengan buku ketimbang menonton acara di TV. Pada sesi ini juga tim pelaksana mencoba memberikan apresiasi kepada anak, yaitu satu buku cerita akan diberikan kepada anak yang bersedia membawakan sebuah cerita dari buku cerita favorit mereka. Anak-anak bersemangat menceritakan cerita dari berbagai jenis buku yang sudah pernah mereka baca di rumah.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dikatakan cukup berhasil, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orang tua yang merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini. Walaupun dalam pelaksanaannya didapati berbagai kendala, namun menciptakan kebiasaan berliterasi sedari dini terhadap anak ternyata sangat bisa untuk dilakukan di rumah maupun di sekolah. Namun tentu saja hal ini memerlukan komitmen dan konsistensi orang tua sebagai *main actor*, dan juga guru sebagai *supportive agent*. Lingkungan rumah dan sekolah yang diciptakan sejalan dengan tujuan kegiatan ini juga akan sangat berpengaruh pada pencapaian akhirnya, misalnya dengan penempatan rak-rak buku dengan sampul menghadap kedepan dan bukan berbaris miring seperti biasanya di perpustakaan, yang diletakkan di bagian rumah yang sering terlihat oleh anak, seperti halnya di kamar dan di ruang tengah. Kebiasaan baru akan terbentuk jika terdapat sinergi antara setiap komponen. Selain itu, dalam memilih bacaan juga dapat disesuaikan dengan minat dan tingkatan usia anak, sehingga kegiatan membaca akan menjadi sebuah proses yang menyenangkan bagi anak.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fidrayani. 2010. *Keterlibatan Orang Tua Dan Intervensi Guru Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK Bhayangkari Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Khotimah, Khusnul .2015. *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini*, Jurnal Insania Jurnal Pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Volum 20 No 1 h. 62.
- Laurent, Lise Saint, dkk. 2005. *Effect Of Family Literacy Program Adapting Prenatal Intervention To First Grader's Evolution Of Reading And Writing Abalities*. Jurnal Of Early Childhood Literacy Vol 5 (3) 253-278
- Lilis Sumaryanti .2018. *Membudayakan Literasi Pada Anak AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, Vol.03 (01) 117-125
- Reese, elaine dkk. 2010. *A Review Of Parent Intervention For Preschool Children's Language And Emergent Literacy*. (www. Sagepub.co.uk) vol 10 (1) 97- 117
- Sulistiyani , Anggraeni Mashinta. 2015. *Pengenalan Sains bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Permainan*, Jurnal Insania, Volume, 20 No. 1h. 14
- Weigel, Daniel J & Sally Martin. 2005. *Literacy and Language Develpment*. University of Nevada Cooperative Extention and Agricultural Experiment Station
- Zati ,Vidya Dwi Amalia .2018. *Upaya untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini*. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas Vol 04 (01) 18-21